

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* adalah hotel bintang 4 pertama di Kab. Bandung yang dikelola oleh PT. Panca Putra Ganda Group. Hotel ini merupakan hotel bisnis dengan luas lahan 30.000 m² yang memberikan akomodasi kamar penginapan dengan fasilitas beragam layaknya hotel bintang 5 yang dapat memenuhi kebutuhan bagi pengunjung. Gedung Hotel Sutan Raja & *Convention Centre* berlokasi di Jalan Raya Soreang KM. 17 No. 10, Cingcin, Soreang, Pamekaran, Bandung membuat hotel ini berada di wilayah padat penduduk dan letaknya yang cukup jauh dari pusat keramaian kota, dan menyebabkan tingkat kepadatan lalu lintas dan kebisingan di sekitar hotel cukup rendah. Hotel ini juga memiliki pemandangan langsung ke arah perbukitan Ciwidey yang memberikan panorama indah pada hotelnya.

Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* merupakan hotel posisinya berada dekat dengan dua potensi wilayah, hotel yang berada dekat dengan perkantoran Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung, dan hotel yang berada dekat dengan pusat wisata alam Ciwidey. Pengunjung hotel ini adalah tamu wisatawan luar daerah maupun sekitar yang menjadikan hotel ini sebagai tempat persinggahan manakala ingin berwisata alam ke Ciwidey, lalu tamu PNS atau pebisnis luar daerah yang sering mempergunakan fasilitas hotel ini sebagai tempat untuk melakukan rapat pemerintahan. Salah satu keunggulan hotel ini adalah menyediakan 14 ruang meeting, ballroom dengan kapasitas besar, dan restoran VIP untuk tamu pebisnis, dimana aktivitas utama pada fasilitas tersebut berupa mengadakan rapat, melakukan pertemuan dengan klien, jamuan makan, melakukan kegiatan seminar, dan melakukan pertemuan dengan kolega. Namun hotel ini memiliki kemiripan dari segi fasilitas dengan hotel yang berada di wilayah Soreang, yaitu Hotel Grand Sunshine Resort yang menerapkan konsep interior modern. Hotel Grand Sunshine Resort Soreang yang sering juga dipakai untuk kegiatan bisnis yang memberikan ragam fasilitas penunjang bagi tamu pebisnis sehingga adanya persaingan pada kedua hotel ini. Oleh karena itu, untuk lebih menarik minat pengunjung tamu pebisnis yang datang ke Sutan Raja Hotel diperlukan unsur pembeda pada perancangan ulang interior fasilitas bisnis yang menjadi pilihan utama bagi pengunjung tamu pebisnis.

Dalam implementasi merancang ruang, lingkungan dan potensi alam serta pengetahuan masyarakat sekitar menjadikan rancangan bangunan bertema lokal memiliki nilai makna filosofis yang kuat dan memberikan ciri khusus pada identitas bagi karya tersebut dan mampu menjamin keberlanjutannya (Hidayatun, 2014). Menurut Saputra (2019) dalam kajian arsitektur tradisional sunda, penggunaan gaya desain arsitektur sunda dapat menarik minat pengunjung dengan mengangkat budaya setempat yang desainnya mengangkat unsur-unsur yang didalamnya terdapat kondisi geografis, iklim, material, budaya, dan kepercayaan. Menggunakan pendekatan arsitektur rumah panggung dalam perancangan Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* dapat memberikan nilai makna ciri khusus dan identitas yang dimiliki oleh Sutan Raja dengan menerapkan unsur dekoratif ke dalam fasilitas bisnis yang dapat memperkuat keunikan sebuah hotel.

Berdasarkan hasil survey, ditemukan adanya permasalahan pada beberapa fasilitas seperti, Meeting Room, Ballroom, dan Restaurant VIP. Permasalahan tersebut terkait dengan pengorganisasian dan sirkulasi ruang meeting room yang tidak berada pada lantai bisnis sehingga mengganggu keefektivitasan waktu pengguna, minimnya pencahayaan pada ruang meeting dan restaurant sehingga fasilitas tersebut terkesan samar dan material yang telah rusak pada elemen interior seperti ceiling dan dinding akibat tidak dirawat, dalam perancangan ulang akan memperhatikan posisi fasilitas bisnis agar membantu efektivitas pengguna, standar pencahayaan dan pemilihan material yang tahan lama dan mudah dirawat pada fasilitas tersebut sehingga dapat memberikan kenyamanan yang dapat menunjang aktivitas pengunjung. Penambahan area Spa sebagai fasilitas sarana rekreasi bagi tamu pebisnis yang ingin melepas stress.

Diharapkan dengan merancang ulang kembali fasilitas bisnis Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* dengan pendekatan unsur budaya sunda dapat meningkatkan minat pengunjung yang datang disebabkan oleh hotel ini menerapkan konsep keramahan budaya lokalitas berbeda dengan konsep interior hotel lainnya yang hanya menerapkan konsep interior modern generik yang ada di wilayah Soreang. Tema budaya lokalitas yang diterapkan pada hotel ini juga diharapkan dapat mengenalkan budaya lokalitas Soreang milik kepada pengunjung pebisnis luar daerah yang belum mengenal ciri khas budaya daerah Soreang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, yang telah dikemukakan bahwa hotel ini belum menerapkan fasilitas bisnis sesuai dengan standar berlaku. Selain itu, ada beberapa permasalahan terkait elemen interior seperti material yang telah rusak pada ruang meeting, ballroom, dan restaurant vip, berikut adalah harapan elemen desain yang akan dikemukakan dalam perancangan:

a. Umum

- Tema ruang pada fasilitas bisnis belum mempresentasikan tujuan hotel yang ingin menerapkan budaya Sunda.
- Nuansa ruang yang tidak memberikan ciri khas budaya, seperti minim ornamen dan elemen budaya Sunda pada interior fasilitas bisnisnya. Hal ini berguna bagi tamu pebisnis khususnya PNS untuk mengenal dan memperkenalkan ciri khas budaya yang dimiliki Soreang kepada koleganya. Lalu ini menjadi ciri pembeda juga dengan konsep interior dengan hotel pesaing yang hanya menggunakan konsep interior modern generik.

b. Organisasi Ruang dan *Layout*

- Empat ruang meeting yang terpisah lantai dengan lantai khusus fasilitas bisnis sehingga mengganggu keefektifitasan pengguna tamu PNS dan pebisnis.
- Sirkulasi ruang pada area restaurant yang tidak dimaksimalkan sehingga banyak *space* yang tidak dimanfaatkan, pada bagian meeting room kurang memaksimalkan potensi sirkulasi sehingga kurangnya fasilitas meeting room untuk kuota 50 orang.
- Tidak adanya fasilitas Business Centre yang mendukung kegiatan tamu pebisnis, sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM. 53/HM.001/2013 tentang Standar Usaha Hotel menyatakan hotel yang menyediakan fasilitas bisnis harus menyediakan ruang untuk pelayanan bisnis yaitu Business Center.
- Penambahan fasilitas spa sebagai fasilitas sarana rekreasi bagi tamu pebisnis yang ingin melepas stress dari beban pekerjaan.

c. Konsep Visual

- Konsep bentuk unsur budaya sunda belum terlihat pada interior hotel
- Warna pada interior hotel sudah mulai memudar

- Material pada interior hotel banyak yang rusak sehingga kualitas interior tampak menurun.

d. Persyaratan Umum Ruang

- Pencahayaan yang kurang terang dan kurang kombinasi penggunaan jenis lampu pada area meeting room, ballroom, dan restaurant, sehingga suasana ruang tampak samar.
- Penghawaan ruang pada fasilitas meeting room dan ballroom yang tidak sesuai dengan standar interior sehingga pada area ini suhu ruangan cukup tinggi.
- Kurangnya penerepan dinding akustik pada area ballroom dan meeting room sehingga adanya kebocoran suara yang mengganggu tamu wisatawan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menghadirkan konsep keramahan alam sunda dengan pendekatan arsitektur rumah panggung masyarakat sunda agar memberi nuansa ruang yang memberikan ciri khas budaya lokalitas sunda?
- b. Bagaimana merancang sebuah fasilitas bisnis yang dapat membantu keefektivitasan waktu pada tamu pebisnis dan fasilitas yang memanfaatkan sirkulasi ruang yang maksimal?
- c. Bagaimana merancang fasilitas meeting room, ballroom, dan business center sesuai dengan standar persyaratan umum fasilitas ruang?
- d. Bagaimana penerapan konsep perancangan pada area meeting room, ballroom, restaurant, dan business center yang sesuai dengan kebutuhan pebisnis?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ulang Sutan Raja *Hotel Convention Centre* ini adalah untuk menghadirkan interior hotel yang lekat dengan unsur budaya sebagai unsur pembeda dengan hotel lain yang ada di Soreang dan memaksimalkan sirkulasi ruang serta penempatan fasilitas bisnis dalam lingkup sama yang dapat membantu keefektivitasan

waktu pengguna dengan menerapkan konsep perancangan sesuai dengan kebutuhan pebisnis.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada, sasaran perancangan ulang hotel ini sebagai berikut.

- a. Untuk menghadirkan konsep keramahan alam sunda dengan pendekatan arsitektur rumah panggung sunda yang memakai material-material dari alam dan unsur budaya lokalitas yang ada di soreang yang bertujuan memberikan ciri khas pada Sutan Raja *Hotel & Convention Centre* yang dapat menarik minat pengunjung.
- b. Agar tercipta sebuah fasilitas yang memanfaatkan keseluruhan sirkulasi ruang dengan maksimal dan memudahkan alur aktivitas tamu pebisnis yang menggunakan fasilitas meeting room dan ballroom.
- c. Agar memberikan rasa nyaman dan aman ketika menggunakan fasilitas bisnis pada hotel ini.
- d. Agar tercipta fasilitas yang dibutuhkan oleh tamu pebisnis dengan penerapan unsur budaya yang ada didalamnya, sehingga pengunjung akan selalu memilih fasilitas bisnis Sutan Raja *Hotel & Convention Centre*.

1.5. Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Hotel ini adalah

Nama Proyek	: Hotel Bintang 4
Status Proyek	: Re-desain
Nama Brand	: Sutan Raja <i>Hotel & Convention Centre</i>
Lokasi	: Jalan Raya Soreang KM. 17 No.10 Cingcin, Pamekaran, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40911
Status Proyek	: Perancangan Ulang
Luas Lahan	: 3.300 m ²
Luas Bangunan	: 2.000 m ²
Pendekatan	: Unsur Budaya Sunda

Batasan Perancangan bertujuan untuk membatasi area lingkup perancangan dengan tujuan untuk mengklasifikasikan ruang tertentu dan mencegah bahasan yang meluas, antara lain:

- a. Ketentuan luas bangunan sebesar 1000 m² dan luasan perancangan yang akan didesain seluas 1.609 m²
- b. Perancangan akan mengacu sesuai standar hotel dan fasilitas hotel bintang 4 di Bandung.
- c. Lingkup perancangan diantaranya yaitu Restoran lantai I, ruang meeting di lantai IV, Ballroom di lantai III, dan penambahan fasilitas bisnis berupa Business Center di lantai III, penambahan fasilitas rekreasi Spa pada lantai II

1.6. Manfaat Perancangan

- a. Bagi masyarakat, diharapkan pengunjung dapat merasakan fasilitas bisnis yang memiliki unsur budaya Sunda didalamnya yang memiliki ciri pembeda dari interior hotel yang ada di kawasan Soreang yang hanya menerapkan konsep interior modern.
- b. Bagi institusi penyelenggara pendidikan, diharapkan perancangan ini dapat menjadi sumber referensi sebagai bahan penelitian tentang hotel bintang 4 yang sedang merancang fasilitas bisnis dengan pendekatan unsur budaya Sunda.
- c. Bagi keilmuan interior, diharapkan perancangan ini dapat membantu peneliti dalam mendesain fasilitas bisnis hotel bintang 4 dengan pendekatan unsur budaya sunda.

1.7. Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan pada perancangan Sutan Raja Hotel & *Convention Centre* sebagai berikut:

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data perancangan interior hotel. Tahap-tahap pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesi tanya jawab terhadap pengelola hotel untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian,

penulis mewawancarai narasumber Ibu Popy Putri selaku Human Resource dari Sutan Raja Hotel & Convention Centre pada tanggal 27 maret 2023 berlokasi di Sutan Raja Hotel.

Pertanyaan wawancara terdiri dari:

- Visi misi
- Sejarah hotel
- Tujuan hotel
- Fasilitas pengunjung
- Struktur organisasi hotel
- Jenis pengunjung

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sebagai perilaku pengunjung yang memakai fasilitas hotel yang dapat merasakan dan memahami fungsi ruang sehingga dapat mengetahui tujuan fasilitas yang digunakan. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi perancangan yang beralamat Jalan Raya Soreang KM. 17 No.10 Cingcin, Pamekaran, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, untuk mengetahui kondisi sekitar pada objek perancangan dan melihat fasilitas apa yang disediakan, serta melihat permasalahan interior terkait, pencahayaan yang kurang maksimal, material yang sudah rusak, dan fasilitas pendukung pada area meeting room, dan ballroom.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses kegiatan untuk menyediakan bukti konkrit dan akurat, penulis menyimpan dalam bentuk foto untuk mengetahui elemen interior apa saja yang kurang dalam fasilitasnya terkait, lantai, dinding, dan ceilingnya.

1.7.2. Analisa Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, masuk ke tahap analisis data. Kemudian menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan. Setelah itu, menentukan tema, konsep, dan pengayaan yang akan digunakan dalam perancangan hotel bintang empat dengan pendekatan unsur budaya sunda.

1.7.3. Programming

Membuat informasi programming bertujuan memudahkan dalam merancangan hotel bintang empat pada Sutan Raja Hotel & Convention Centre Soreang dengan pendekatan desain Budaya Sunda. Informasi tersebut berisi kebutuhan ruang, aktivitas, bubble diagram, zoning dan blocking.

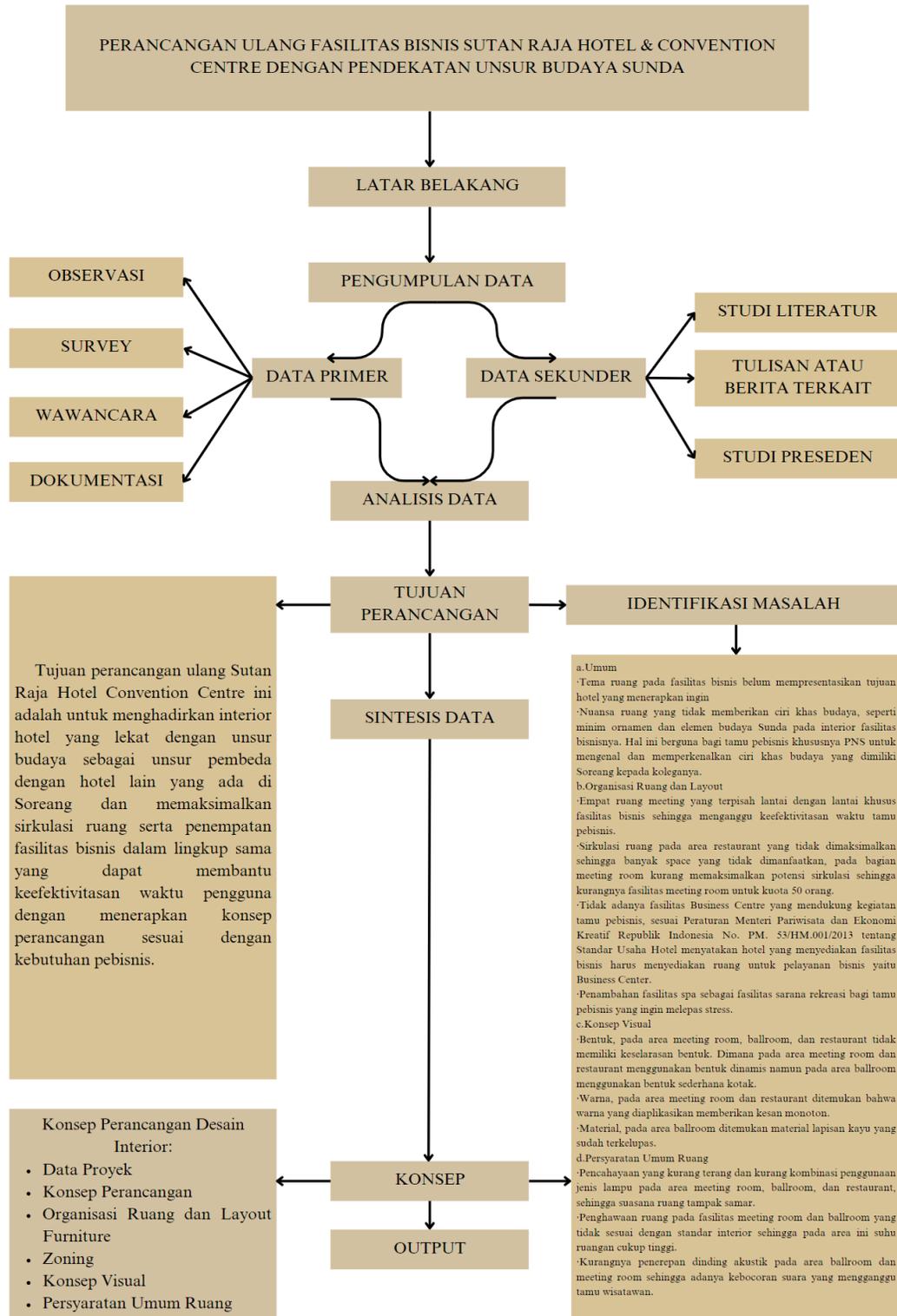
1.7.4. Tema dan Konsep

Tema dan konsep diperoleh melalui metode pengumpulan data, survei lapangan, serta analisa data. Tema dan konsep yang sudah ditentukan selanjutnya diaplikasikan ke elemen interior hotel bintang empat di Sutan Raja Soreang yang akan dirancang dengan pendekatan unsur budaya sunda.

1.7.5. Output Akhir

Tahapan akhir perancangan yaitu berupa desain 3 dimensi, gambar kerja, dan animasi ruangan.

1.8. Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 kerangka pikir (sumber: pribadi, 2022)

1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan desain interior Bintang 4 dengan pendekatan modern monokrom desain di Soreang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan Batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian tentang kajian literatur dari proyek perancangan yang relevan. Mulai dari hotel secara umum hingga kajian literatur mengenai pendekatan, studi kasus bangunan, dan data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema dan konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material warna, pencahayaan, penghwaan, keamanan dan akustik hotel bintang empat.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN